BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yakni kualitatif interaktif dan non interaktif. Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.[2]

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal.[3] Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial.

---

[1]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6, cet.31.

[2]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 9, hal. 61.

[3]Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. 3, hal. 129.

Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.[4]

Dalam definisi lain studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu maupun kampanye.[5]

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi.

Melihat latar belakang masalah yang dikaji, studi ini pada dasarnya ingin mencari tahu lebih dalam seputar peranan dewan pengawas syariah dalam suatu lembaga keuangan. Terlebih lagi beberapa waktu ke belakang ini marak terjadi penipuan berwujud investasi bodong, yang jelas-jelas sangat merugikan nasabah yang rata-rata berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Dewan pengawas syariah menjadi ujung tombak berlakunya sistem syariah dalam operasional lembaga keuangan syariah. Karenanya bila suatu lembaga

---

[4]https://id.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus diakses pada 16 Januari pukul 10.22 wib.

[5]Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), cet. 2, hal. 19

keuangan syariah melakukan sebuah kesalahan ataupun kecurangan, yang lebih lagi merugikan nasabah, maka sorotan tajam patut diarahkan kepada DPS. Artinya, kepemimpinan DPS dalam menanamkan prinsip syariah dalam operasional lembaga masih belum optimal. Namun, lebih dari itu DPS pun punya tanggung jawab dalam melindungi nasabah, meskipun peranan tersebut tidak secara eksplisit.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat atau tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka menjadi suatu kerja yang sia-sia. Selanjutnya, penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian member peluang yang menguntungkan untuk dikaji.[6]

Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid.[7] Sering dijumpai dalam penelitian ditentukan dahulu lokasinya baru diangkat permasalahan. Cara demikian tidak selamanya salah dan kurang dapat dipertanggungjawabkan secara teori, namun dapat dikatakan hanya semata-mata ingin mencari kemudahan, bahkan

---

[6]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 101-102.

[7]Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 35.

kemungkinan permasalahan yang diambil merupakan permasalahan umum yang ada di permukaan belaka.

Lokasi penelitian menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki wilayah yang akan diteliti. Dimaksud dengan lokasi penelitian yang baik adalah lokasi/obyek penelitian yang sesuai dengan obyek permasalahannya dan merupakan daerah informasi secara kualitatif maupun kuantitatif. Pada dasarnya setiap lokasi adalah baik sepanjang mampu memecahkan segala permasalahan dan dapat memberikan informasi yang dikehendaki, namun perlu diperhatikan kekhususan dari masing-masing daerah.[8]

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis dalam mencari informasi mengenai hal-hal yang akan dikaji adalah berada di *Baitul Maal wat Tamwil* Mitra Amanah, yang beralamat di Jalan Cemara No. 14 Gejayan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta, telp. (0274) 880916. BMT Mitra Amanah dipilih karena secara geografis berada di daerah yang strategis, sehingga peluang peneliti untuk menemukan data secara terperinci menjadi lebih besar.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadirannya di lapangan mutlak diperlukan.

---

[8]*Ibid.,*

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh, artinya berasal dari mana data tersebut didapatkan oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun referensi karya ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber, yakni:

1. Sumber data primer (utama), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi ke BMT Mitra Amanah yang berada di Sleman Yogyakarta. Peneliti akan mencari informasi sedetail mungkin mengenai permasalahan yang dikaji.
2. Sumber data sekunder (penunjang), yakni sumber data yang diperoleh dari referensi-referensi penunjang, seperti buku-buku ilmiah, jurnal, media massa, internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah melakukan penelitian studi kasus yang yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:[9]

1. Melakukan analisis mendalam mengenai kasus dan situasi yang berkenaan dengan fokus yang diteliti.
2. Berusaha memahaminya dari sudut pandang orang-orang yang melakukan aktivitas dalam kasus tersebut.

---

[9]Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikandan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 25, cet. 2.

3. Mencatat berbagai aspek hubungan komunikasi dan pengalaman.
4. Membangkitkan perhatian pada cara faktor-faktor tersebut berhubungan satu sama lain.

Adapun teknik pengumpulan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati ataupun alam. Dalam kaitannya dengan topik yang dikaji, observasi dilakukan guna mengetahui secara jelas seperti apa praktik lembaga keuangan syariah dalam melayani setiap Nasabahnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi:[10]

a. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
b. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat,
c. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpilan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara pada penelitian ini bersifat tak terstruktur, yaitu bahan pertanyaan yang diajukan tidak

[10]Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 104-105.

sesuai dengan pertanyaan saja tetapi berkembang sejalan dengan proses interview. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dari sumber secara langsung dari jawaban mereka sendiri.

Interview dibedakan ke dalam dua macam, yaitu (1) responden dan (2) informan. Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan adalah sumber data sekunder, data dengan pihak lain, tentang responden.[11] Oleh karenanya, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai responden adalah Ahmad Budiman, M.S.I, selaku Dewan Pengawas Syariah pada BMT Mitra Amanah. Sementara yang bertindak sebagai informan adalah Muhammad Masbukin, selaku Manajer BMT Mitra Amanah.

3. Dokumentasi

Dokumen yang berbentuk surat-surat, gambar atau foto, dan catatan-catatan lain berhubungan erat dengan fokus penelitian.[12] Proses mencari data-data yang bisa dijadikan acuan bagaimana selama ini lembaga menjalankan operasionalnya, tulisan-tulisan, prosedur dalam menghimpun atau melakukan pembiayaan di BMT Mitra Amanah, dan gambaran kegiatan di lembaga.

---

[11]*Ibid.*,
[12]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.184.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.

Tujuan proses penganalisaan data adalah membantu peneliti mengolah tumpukan data yang diperoleh, sehingga data tersebut akan digunakan apabila sesuai atau dikesampingkan apabila tidak sesuai dengan rumusan atau pertanyaan penelitian.

Proses analisa dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Apabila dijumpai data terlalu banyak dan aneka ragamnya penafsiran maka dapat diperas ke dalam bentuk tersebut guna menjawab maupun menguji hipotesa.[13]

Dalam kegiatan analisis sangat tergantung pada pelaksanaannya, mencakup:

1. Analisis dapat mendalam dan tajam dalam mengungkapkan dan merumuskan tujuannya, apabila pelaksanaannya selain ditunjang dengan segala persiapan baik dan lengkap, juga sangat ditentukan oleh daya nalar

[13] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam*…. Hal. 105.

dalam mencerna data serta mempunyai pengetahuan dan cakrawala yang cukup.

2. Sebaliknya, analisis dilakukan dengan hasil yang kurang menguntungkan karena kurang mendalam, dan tujuan dalam merumuskan maupun menafsirkan data kurang ditunjang daya nalar dan pengetahuan yang dimilikinya pun sangat terbatas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Di dalam penelitian, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan yang digunakan peneliti merupakan perpanjangan kehadiran dan teknik triangulasi, bahwa dengan triangulasi peneliti dapat melakukan *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.[14] Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalansebgai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran : peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Disini peneliti tidak hanya sekali dua atau tiga kali, akan tetapi peneliti sesering mungkin dating untuk mendapatkan informasi yang berbeda dari para informan sampai jawaban yang keluar seperti jawaban yang pertama kali.
2. Triangulasi: adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan

[14]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 82.

atau suatu pembanding terhadap data itu. Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli ekonomi melalui buku-buku eknomi Islam.

3. Pembahasan teman sejawat: peneliti berusaha mengkaji keabsahan data dengan mengadakan diskusi dengan beberapa teman terutama dengan teman peneliti yang memantu pengumpulan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang akan didapat dari penelitian ini, penulis memakai prosedur dan tahapan-tahapan, sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan fokus serta tercpai hasil kevalidan yang maksimal. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

   Dalam tahapan persiapan ini peneliti ulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan.

2. Melakukan Studi Pendahuluan

   Dalam tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada orang yang dianggap sebagai obyek penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan dengan materi yang ada pada obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan yang dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas berupa dokumen interview maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian sehingga dari data-data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sekian tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Laporannya nanti akan berbentuk skripsi.